

Penguatan Literasi Etika Pemanfaatan *Artificial Intelligence* sebagai Asisten Riset Tanpa Plagiarisme bagi Mahasiswa

Nur Asitah^{1*}, Hadi Ismanto¹, Fatkul Anam², Ahmad Khoir Alhaq³, Achmad Mufliq⁴, dan Rizky Aditya Nugroho⁴

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Sidoarjo

²Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Surabaya

³Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Sidoarjo

⁴Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Sidoarjo

*email: nurasitah@unusida.co.id

Abstract. *The development of Artificial Intelligence (AI) in higher education opens up opportunities for students to support learning, academic writing, and research. However, the use of generative AI also raises ethical issues, particularly plagiarism, information validity, technological dependency, and academic responsibility. This community service activity aims to strengthen students' ethical literacy in using AI as a research assistant without violating scientific integrity. The activity method uses an educational-participatory approach through academic seminars, interactive discussions, and reflections on AI use practices. The activity was attended by 80 students from various study programs at Nahdlatul Ulama University, Sidoarjo. The material covered the development of AI in Society 5.0, the use of GenAI in higher education, the role of AI as a research assistant, and the ethical boundaries of academic writing. The activity results showed an increase in participants' understanding of the use of AI for brainstorming, topic mapping, outlining, language improvement, and literature summarization while still emphasizing verification, citation, transparency, and academic integrity. This activity encourages the critical, responsible, and plagiarism-free use of AI on campus.*

Keywords: *artificial intelligence, academic integrity, ethical literacy, plagiarism, academic research*

Abstrak. Perkembangan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pendidikan tinggi membuka peluang bagi mahasiswa untuk mendukung belajar, penulisan akademik, dan riset. Namun, pemanfaatan AI generatif juga menimbulkan persoalan etis, terutama plagiarisme, validitas informasi, ketergantungan teknologi, dan tanggung jawab akademik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkuat literasi etika mahasiswa dalam menggunakan

AI sebagai asisten riset tanpa melanggar integritas ilmiah. Metode kegiatan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif melalui seminar akademik, diskusi interaktif, dan refleksi praktik penggunaan AI. Kegiatan diikuti oleh 80 mahasiswa dari berbagai program studi di Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo. Materi mencakup perkembangan AI dalam *Society 5.0*, pemanfaatan GenAI di perguruan tinggi, peran AI sebagai asisten riset, serta batas etis penulisan akademik. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta tentang penggunaan AI untuk brainstorming, pemetaan topik, penyusunan outline, perbaikan bahasa, dan peringkasan literatur dengan tetap menekankan verifikasi, sitasi, transparansi, dan integritas akademik. Kegiatan ini mendorong pemanfaatan AI secara kritis, bertanggung jawab, dan bebas plagiarisme di kampus.

Kata Kunci: *artificial intelligence*, integritas akademik, literasi etika, plagiarisme, riset akademik

1. PENDAHULUAN

Perkembangan *Artificial Intelligence* (AI) telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan tinggi [1]. AI tidak lagi hanya dipahami sebagai teknologi pendukung, tetapi telah menjadi bagian dari ekosistem akademik yang memengaruhi cara mahasiswa belajar, menulis, mencari literatur, menyusun ide, dan mengembangkan karya ilmiah [2], [3]. Dalam konteks *Society 5.0*, teknologi diarahkan untuk semakin dekat dengan manusia dan membantu penyelesaian berbagai persoalan masyarakat secara efektif [4]. Materi seminar menjelaskan bahwa big data yang dikumpulkan melalui IoT dapat diolah oleh AI menjadi bentuk kecerdasan baru yang menjangkau berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan dan riset akademik.

Pemanfaatan AI generatif atau *Generative Artificial Intelligence* (GenAI) dalam pendidikan tinggi memiliki peluang besar. GenAI dapat membantu personalisasi pembelajaran, meningkatkan akses belajar, mempercepat penyusunan bahan awal, mendukung inovasi pembelajaran, serta membantu proses riset, seperti eksplorasi topik, telaah literatur, penulisan, dan revisi naskah [5], [6]. Namun, manfaat tersebut harus diiringi dengan pemahaman etika akademik agar mahasiswa tidak menggunakan AI sebagai jalan pintas yang mengabaikan kejujuran ilmiah. Materi seminar menegaskan bahwa GenAI dapat membantu penulisan akademik, tetapi tidak boleh menggantikan tanggung jawab akademik penulis.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui seminar HIMA Prodi PGSD UNUSIDA dengan tema “Navigasi Etika: Strategi Cerdas Menggunakan AI sebagai Asisten Riset Tanpa Melanggar Batas Plagiarisme.” Berita resmi Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo (UNUSIDA) menyebutkan bahwa seminar ini diselenggarakan sebagai upaya meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai pemanfaatan AI sebagai alat bantu pembelajaran dan riset secara etis [7]. Kegiatan ini relevan karena mahasiswa calon pendidik perlu memiliki literasi digital, literasi akademik, dan kesadaran etis dalam menggunakan teknologi. Dengan demikian, seminar ini tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai bentuk penguatan

karakter akademik mahasiswa agar mampu menggunakan AI secara cerdas, bertanggung jawab, dan bebas dari praktik plagiarisme.

2. METODE

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif melalui seminar akademik [8]. Sasaran kegiatan adalah mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo (UNUSIDA). Kegiatan ini diikuti oleh 80 peserta yang terdiri atas mahasiswa dari berbagai program studi di lingkungan UNUSIDA [7]. Keikutsertaan peserta lintas program studi menunjukkan bahwa isu pemanfaatan AI secara etis tidak hanya relevan bagi mahasiswa PGSD, tetapi juga penting bagi seluruh mahasiswa yang terlibat dalam aktivitas akademik, penulisan ilmiah, dan riset. Kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, refleksi penggunaan AI, serta penguatan prinsip etika akademik. Materi utama disusun berdasarkan empat fokus, yaitu perkembangan AI dalam *Society 5.0*, penggunaan GenAI di perguruan tinggi, AI sebagai asisten riset, serta batas etis penggunaan AI agar tidak mengarah pada plagiarisme.

Tahapan kegiatan terdiri atas tiga bagian. Pertama, tahap persiapan dilakukan dengan menyusun materi seminar yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, terutama terkait penggunaan AI dalam penulisan akademik dan riset. Kedua, tahap pelaksanaan dilakukan melalui pemaparan materi oleh narasumber, yaitu Nur Asitah, dengan menekankan bahwa AI dapat membantu proses akademik, tetapi tidak dapat menggantikan peran manusia sebagai peneliti, penulis, dan pengambil keputusan akademik. Ketiga, tahap evaluasi dilakukan melalui diskusi dan refleksi peserta terhadap praktik penggunaan AI yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan dalam kegiatan akademik.

Materi seminar memberikan contoh penggunaan GenAI dalam kegiatan akademik, seperti penulisan teks dan ide, pemetaan literatur, pemeriksaan bahasa, translasi, pembuatan gambar, video, presentasi, dan kode program. Selain itu, materi juga menjelaskan cara kerja GenAI, yaitu menerima prompt, membaca pola bahasa dan konteks, memprediksi jawaban yang paling mungkin, lalu menghasilkan konten. Penekanan penting dalam metode kegiatan ini adalah bahwa jawaban AI tetap memerlukan verifikasi manusia karena AI dapat menghasilkan informasi yang salah atau tampak meyakinkan tetapi tidak akurat.

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1 Penguatan Literasi Etika AI melalui Seminar Akademik

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk seminar akademik dengan tema pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) secara etis dalam riset akademik. Seminar ini diikuti oleh 80 peserta yang terdiri atas mahasiswa dari berbagai program studi di Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo (UNUSIDA). Keikutsertaan mahasiswa lintas program studi menunjukkan bahwa

isu etika penggunaan AI tidak hanya relevan bagi mahasiswa PGSD, tetapi juga penting bagi seluruh mahasiswa yang terlibat dalam aktivitas akademik, penulisan ilmiah, dan penelitian.

Pelaksanaan seminar memberikan pemahaman kepada peserta bahwa AI merupakan teknologi yang dapat membantu proses belajar dan riset, tetapi penggunaannya harus tetap dikendalikan oleh prinsip etika akademik. Materi seminar menjelaskan bahwa AI generatif dapat membantu mahasiswa dalam memperoleh ide, menyusun bahan awal, memperbaiki bahasa, dan mendukung kegiatan akademik lainnya [9]. Namun, AI tidak dapat menggantikan tanggung jawab mahasiswa sebagai penulis dan peneliti. Dengan demikian, kegiatan ini memperkuat literasi peserta agar mampu menggunakan AI secara cerdas, kritis, dan bertanggung jawab.

3.2 Pemanfaatan AI sebagai Asisten Riset dan Penulisan Akademik

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman mengenai peran AI sebagai asisten riset, bukan sebagai pengganti peneliti. AI dapat membantu mahasiswa dalam proses brainstorming, pemetaan topik, penyusunan rumusan masalah, pembuatan outline, perbaikan alur paragraf, peningkatan gaya bahasa akademik, serta peringkasan literatur yang telah dibaca [10], [11]. Penggunaan AI dalam konteks ini dapat meningkatkan efisiensi akademik karena mahasiswa memperoleh bantuan awal dalam menyusun dan mengembangkan gagasan.

Meskipun demikian, penggunaan AI tetap membutuhkan kontrol manusia. Mahasiswa perlu membaca sumber asli, memeriksa keakuratan informasi, memastikan kesesuaian isi dengan data, dan mencantumkan sitasi secara benar. AI dapat menghasilkan jawaban yang terlihat rapi dan meyakinkan, tetapi belum tentu benar secara akademik. Oleh karena itu, hasil dari AI tidak boleh digunakan secara langsung tanpa proses verifikasi, penyuntingan, dan pertanggungjawaban ilmiah dari mahasiswa.

3.3 Pencegahan Plagiarisme dan Penguatan Integritas Akademik

Pembahasan penting dalam kegiatan ini adalah pencegahan plagiarisme dan penyalahgunaan AI. Penggunaan AI menjadi tidak etis apabila mahasiswa menulis seluruh artikel menggunakan AI lalu mengklaimnya sebagai karya sendiri, membuat data penelitian palsu, membuat hasil wawancara palsu, menyusun hasil statistik tanpa data, membuat referensi palsu, atau memparafrase tulisan orang lain tanpa membaca sumber asli dan tanpa mencantumkan sitasi [12]. Praktik tersebut tidak hanya melanggar etika penggunaan AI, tetapi juga merusak integritas akademik.



Gambar 1. Penyerahan Sertifikat Pemateri Kegiatan

Seminar ini (Gambar 1) menegaskan bahwa masalah utama bukan terletak pada penggunaan AI, melainkan pada penyalahgunaan AI untuk menipu proses akademik. Oleh karena itu, mahasiswa perlu memahami batas etis dalam menggunakan AI, yaitu menjadikan AI sebagai alat bantu, bukan sebagai sumber utama yang menggantikan kemampuan berpikir kritis. Melalui kegiatan ini, peserta diarahkan untuk membangun budaya akademik yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, tetapi tetap berlandaskan kejujuran, orisinalitas, tanggung jawab, dan etika ilmiah.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui seminar etika AI dalam riset akademik memberikan manfaat penting bagi mahasiswa PGSD UNUSIDA. Seminar ini memperkuat pemahaman mahasiswa bahwa AI dapat digunakan sebagai asisten belajar dan asisten riset, terutama dalam menyusun ide, membuat outline, merangkum literatur, memperbaiki bahasa, dan mendukung penulisan akademik. Namun, penggunaan AI harus tetap berada dalam prinsip kejujuran, transparansi, verifikasi, sitasi, dan tanggung jawab akademik.

Kegiatan ini juga menegaskan bahwa AI bukan pengganti penulis, peneliti, atau pendidik. AI hanya berfungsi sebagai alat bantu yang hasilnya perlu diperiksa, dikembangkan, dan dipertanggungjawabkan oleh manusia. Penyalahgunaan AI, seperti membuat data palsu, referensi palsu, kutipan palsu, atau mengklaim tulisan AI sebagai karya sendiri, merupakan pelanggaran etika akademik. Oleh karena itu, literasi etika AI perlu terus diperkuat di lingkungan perguruan tinggi agar mahasiswa mampu memanfaatkan teknologi secara produktif tanpa mengabaikan integritas ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. M. Vieriu and G. Petrea, "The Impact of Artificial Intelligence (AI) on Students' Academic Development," *Educ. Sci.*, vol. 15, no. 3, p. 343, Mar. 2025, doi: 10.3390/educsci15030343.
- [2] S. Wang, F. Wang, Z. Zhu, J. Wang, T. Tran, and Z. Du, "Artificial intelligence in education: A systematic literature review," *Expert Syst. Appl.*, vol. 252, p. 124167, Oct. 2024, doi: 10.1016/j.eswa.2024.124167.
- [3] S. N. Archana, V. R. Renjith, P. K. Padmakumar, S. C., and N. Aboobaker, "AI assisted learning and research: an exploratory study among university students and scholars," *Discov. Educ.*, vol. 4, no. 1, p. 390, Oct. 2025, doi: 10.1007/s44217-025-00814-x.
- [4] N. Asitah, "Kurikulum Pondok Pesantren 4.0: Mengatasi Pengangguran Santri Di Era Society 5.0 Dengan ERRC Grid," Sidoarjo, 2019.
- [5] A. Rodafinos, "The Integration of Generative AI Tools in Academic Writing: Implications for Student Research," *Soc. Educ. Res.*, pp. 250–258, May 2025, doi: 10.37256/ser.6220256517.
- [6] H. Leite, C. Luna-Nevarez, A. Baruca, and A. M. Joubert, "When Gen Z meets GenAI': The perfect storm in higher education," *Technol. Forecast. Soc. Change*, vol. 229, p.

- 124692, Aug. 2026, doi: 10.1016/j.techfore.2026.124692.
- [7] UNUSIDA, “HIMA PGSD UNUSIDA Gelar Seminar AI, Kupas Strategi Etis Pemanfaatan AI sebagai Asisten Riset Tanpa Plagiarisme,” unusida.ac.id. Accessed: Jun. 13, 2026. [Online]. Available: <https://www.unusida.ac.id/hima-pgsd-unusida-gelar-seminar-ai-kupas-strategi-etis-pemanfaatan-ai-sebagai-asisten-riset-tanpa-plagiarisme/>
- [8] S. Siswadi and A. Syaifuddin, “Penelitian Tindakan Partisipatif Metode Par (Participatory Action Research) Tantangan dan Peluang dalam Pemberdayaan Komunitas,” *Ummul Qura J. Inst. Pesantren Sunan Drajat Lamongan*, vol. 19, no. 2, pp. 111–125, 2024, doi: 10.55352/uq.v19i2.1174.
- [9] X. Liu and B. Zhong, “Integrating generative Artificial Intelligence into student learning: A systematic review from a TPACK perspective,” *Educ. Res. Rev.*, vol. 49, p. 100741, Nov. 2025, doi: 10.1016/j.edurev.2025.100741.
- [10] C. Wang, “Exploring Students’ Generative AI-Assisted Writing Processes: Perceptions and Experiences from Native and Nonnative English Speakers,” *Technol. Knowl. Learn.*, May 2024, doi: 10.1007/s10758-024-09744-3.
- [11] T. T. T. Tran, “Enhancing EFL Writing Revision Practices: The Impact of AI- and Teacher-Generated Feedback and Their Sequences,” *Educ. Sci.*, vol. 15, no. 2, p. 232, Feb. 2025, doi: 10.3390/educsci15020232.
- [12] S. Bjelobaba, L. Waddington, M. Perkins, T. Foltýnek, S. Bhattacharyya, and D. Weber-Wulff, “Maintaining research integrity in the age of GenAI: an analysis of ethical challenges and recommendations to researchers,” *Int. J. Educ. Integr.*, vol. 21, no. 1, p. 18, Jul. 2025, doi: 10.1007/s40979-025-00191-w.